

DESKRIPSI KARYA

PAMERAN FESTIVAL SENI BALI JANI VII-2025, BALI MEGA RUPA
Tema “KARA-BHUWANA-KALA” (Cipta-Masa-Samasta)

Nama : I Nyoman Laba
Judul : Persecuted
Ukuran : 25 x 20 x 60 cm
Bahan : Terracotta dengan Inklusi Kaca
Suhu Bakar : 800°C
Tahun : 2024

Link Katalog:

https://drive.google.com/file/d/1op-Md8CjQ75Jd6zFGfWH_FVCeVoDdHr/view?usp=sharing



I Nyoman Laba

Persecuted
Terracotta
25 x 20 x 60 cm
2024

DESKRIPSI KARYA

Karya *Persecuted* (Teraniaya) merupakan representasi figuratif berbahan terracotta yang mengartikulasikan pengalaman penderitaan manusia melalui pendekatan visual yang dramatis dan simbolik. Figur ditampilkan dalam posisi berdiri tegak, menghadirkan kesan resistensi sekaligus keteguhan eksistensial di tengah tekanan yang tak kasatmata. Pada tubuh figur tersebut terdapat sebuah lubang besar yang menjadi pusat perhatian visual, sekaligus berfungsi sebagai metafora atas luka, kehampaan, dan kerusakan batin yang sulit dipulihkan. Elemen ini tidak hanya menandai tubuh sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang psikologis tempat trauma dan penderitaan bersemayam.

Dari lubang tersebut mengalir lelehan kaca yang secara visual menyerupai darah atau air mata. Material kaca yang mencair kemudian membeku saat mencapai dasar karya, membentuk tetesan atau genangan yang mengeras. Proses ini menciptakan kesan waktu yang tertahan—sebuah momen penderitaan yang terus berlangsung, namun terperangkap dalam keheningan. Lelehan tersebut merepresentasikan dampak penderitaan yang tidak pernah benar-benar berhenti, melainkan terus mengalir dan meninggalkan jejak yang permanen. Ia menjadi simbol dari kehancuran batin, eksploitasi, maupun pengalaman traumatik yang “terbakar” dalam diri manusia tanpa pernah sepenuhnya padam.

Pemilihan material terracotta menghadirkan dialektika antara kerapuhan dan ketahanan. Secara fisik, terracotta dikenal sebagai material yang rentan terhadap retakan, namun sekaligus memiliki daya tahan yang tinggi terhadap waktu. Kontradiksi ini merefleksikan kondisi manusia yang, meskipun rapuh secara emosional, tetap memiliki kemampuan untuk bertahan dan melanjutkan hidup. Dengan demikian, tubuh figur tidak semata dipahami sebagai entitas biologis, melainkan sebagai simbol dari keteguhan dalam menghadapi tekanan sosial, psikologis, dan eksistensial.

KONSEP KARYA

Karya *Persecuted* mengangkat tema tentang ketidakadilan, penindasan, dan penderitaan yang sering kali tidak terlihat secara langsung, tetapi hadir secara nyata dalam kehidupan manusia. Lubang pada tubuh figur menjadi penanda kekosongan yang dihasilkan oleh pengalaman traumatik, sementara lelehan kaca mempertegas intensitas luka yang terus mengalir dalam diam. Perpaduan antara bentuk figuratif dan eksplorasi material menciptakan narasi visual yang kuat mengenai relasi antara tubuh, luka, dan waktu.

Melalui karya ini, dihadirkan refleksi mendalam tentang keberanian eksistensial manusia. Figur yang tetap berdiri tegak, meskipun mengalami “kerusakan” pada tubuhnya, mengisyaratkan daya juang yang tidak sepenuhnya runtuh oleh penderitaan. Karya ini sekaligus menjadi pernyataan tentang kemanusiaan yang senantiasa berada dalam kondisi rentan, namun terus diuji dan dibentuk oleh tekanan hidup. Dalam konteks tersebut, *Persecuted* tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual penderitaan, tetapi juga sebagai metafora tentang ketahanan, keberanian, dan kompleksitas pengalaman manusia dalam menghadapi realitas yang penuh ketidakpastian.

PROSES BERKARYA







